



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Februari 2025

Halaman: 3

Tertibkan Street Coffee di Kotabaru

Parkir Menutup Badan Jalan, Banyak Aduan Masyarakat

JOGIA - Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Jogja menindaklanjuti aduan masyarakat terkait semrawutnya pedagang di kawasan Kotabaru, Jogja. Kondisi itu diduga karena fenomena merbaknya *street coffee* yang berada di badan jalan.

"Kami mendapatkan pengaduan dari banyak pihak seperti dari masjid, gereja, museum maupun masyarakat sekitar," ujar Kepala Satpol PP Kota Jogja Octo Noor Arifat saat dikonfirmasi kemarin (19/2).

Menindaklanjuti aduan itu, pada 16 Februari personel Satpol PP Kota Jogja melakukan operasi persuasif bersama Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja. Dalam konteks itu, Dishub Kota Jogja berwenang menertibkan kaitannya dengan parkir liar yang menutup badan jalan. "Jadi kami melakukan operasi persuasif agar mereka bisa menyesuaikan dengan ketentuan yang ada," tuturnya.

Operasi dilakukan untuk menegakkan Perda Kota Jogja Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertaman Dan Keterbacaan Umum Serta Perlindungan Masyarakat. Terutama tentang penggunaan ruang jalan umum yang tidak semestinya dan mengganggu akses masyarakat.

"Terutama (yang jualan) di badan jalan. Parkirnya kemudian di sana (badan jalan). Trotoarnya digunakan pembeli, konsumennya, ya relatif banyak membuat kemacetan dan kesemrawutan," tegasnya.

Di Jalan Merbabu, Kotabaru,



DITINDAK: Spanduk larangan berjualan di ruang milik jalan dari Satpol PP Kota Jogja di Jalan Merbabu, Kotabaru, Jogja, kemarin (19/2).

ru, terlihat beberapa spanduk dari Pemkot Jogja yang berisi larangan berjualan di ruang milik jalan. Dalam spanduk bertuliskan pelanggaran akan dikenakan sanksi pidana denda paling banyak Rp 50 juta atau kurungan paling lama tiga bulan.

Penertiban itu ditindaklanjuti dengan melakukan pemanggilan kepada pedagang untuk klarifikasi. Hal itu untuk melakukan penelusuran lebih dalam perihal dugaan jual beli lahan. "Karena dimungkinkan ada jual beli lahan dan sebagainya," bebernya.

Tahap selanjutnya ia bersama instansi terkait akan melakukan peningkatan pengawasan bersama kemitraan atau kecamatan. Beberapa titik lokasi juga dipasang spanduk-spanduk larangan aktivitas di area itu. "Kebijakan selanjutnya apakah mau ditata atau ditertibkan, nanti menunggu kebijakan wali kota definitif," bebernya.

Terpisah, Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho tidak menampik adanya aktivitas ekonomi di Kotabaru yang memunculkan parkir liar. Maka dari itu personelnnya turut melakukan penertiban ke lapangan. "Aktivitas ekonomi di tempat yang memang tidak menyediakan lahan parkir, jualan kopi itu kan di area jalan," ujarnya.

Lokasi tersebut menjadi tempat jujukan untuk nongkrong karena terdapat penjual kopi di jalanan sekitar lokasi. Dirinya tegas mengatakan bahwa lokasi itu bukan peruntukan untuk parkir, bahkan berjualan.

"Kami sering sampaikan bahwa aktivitas yang menimbulkan keramaian tentu harus menyediakan ruang parkir yang proper. Karena kalau tidak, pasti yang terjadi penumpukan jalan," terangnya.

Menurutnya ada ratusan kendaraan yang parkir sampai badan jalan. Hitungan itu berasal dari analisa kotor dengan menghitung jumlah rata-rata pembeli dikalikan jumlah lapak atau pedagang. "Karena yang datang cukup banyak," bebernya. (oso/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005